

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang semakin pesat ini kita dituntut untuk melakukan pembangunan disegala bidang, begitu juga di bidang perekonomian. Dalam bidang perekonomian Bank sangat berperan penting untuk meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat dan menambah lapangan kerja yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit.

Bank mempunyai tugas antara lain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan. Bank juga dapat memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, memindahkan uang baik untuk kepentingan nasabahnya, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ke tiga. Dengan cara mensejahterakan nasabahnya sebuah bank menawarkan dana kredit kepada nasabahnya.

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank dan keberhasilan suatu bank perkreditan tergantung seberapa besar usaha dalam memberikan kredit. Dana kredit adalah sebuah kemampuan untuk melakukan suatu pemberian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Untuk memperluas pemberian kredit diseluruh lapisan masyarakat, pemerintah mendirikan suatu bank yang dinamakan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) yang didirikan di setiap kecamatan. Setiap usaha dan kegiatan memerlukan adanya prosedur yang bisa meminimalkan kesalahan yang mungkin akan timbul. Demikian pula halnya pemberian kredit, diperlukan adanya prosedur yang benar-benar maksimal agar penyalurannya jelas, baik dari segi pembukuan maupun penyalurannya. Hal ini juga bertujuan untuk memperlancar dan mempermudah kegiatannya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Fungsi BPR tidak hanya menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil, dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat BPR menggunakan prinsip 3T, yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat sasaran karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan yang lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan nasabah.

Namun pemberian kredit bukanlah hal yang mudah, Karena kredit merupakan suatu kepercayaan dan bukan hal yang sederhana. Bank harus memiliki kepercayaan kepada pihak yang akan diberikan dana kredit (debitur), bahwa dana kredit tersebut memang dibutuhkan, dana tersebut dapat meningkatkan taraf hidup debitur, memberikan penghasilan dari bank serta dapat dibayar atau dikembalikan oleh debitur dalam jangka waktu yang telah di sepakati. Untuk memperoleh kepercayaan maka bank perlu melakukan analisa yang memadai sebelum dana kredit diberikan. Analisa juga membutuhkan prinsip, metode dan juga data yang valid yang kadang sulit diperoleh bank. Tidak lain di BPR yang melibatkan pemberian kredit mikro dimana informasi untuk analisa menjadi semakin terbatas sehingga kegiatan usaha BPR dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat mempunyai resiko usaha yang perlu dikelola agar kelangsungan usaha BPR tetap dapat dijaga .

Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dicairkan. Tahapan-tahapan dalam pemberian kredit ini disebut prosedur pemberian kredit. Tujuannya adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam terhadap calon nasabah. Apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan maka pihak bank dapat meminta kembali ke nasabah atau bahkan langsung ditolak untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan misalnya kredit macet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui prosedur pemberian kredit pada BPR Banyu ArthaCitra Cabang Kawunganten dan penulis tertarik untuk mengambil judul Prosedur Pemberian Kredit pada BPR Banyu ArthaCitra Cabang Kawunganten.

C. Tujuan dan Manfaat Kerja Praktek

1. Tujuan Kerja Praktek

- a. Untuk mengetahui bagaimana BPR Banyu ArthaCitra dalam mensejahterakan masyarakat dalam pembiayaan.
- b. Untuk mengetahui secara langsung prosedur pemberian kredit pada BPR Banyu ArthaCitra

2. Manfaat Kerja Praktek

- a. Bagi Penulis
 - 1) Untuk melengkapi prasyarat studi program diploma III / DIII Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
 - 2) Sebagai studi perbandingan dengan teori-teori yang sudah diberikan di bangku kuliah
 - 3) Untuk menambah ilmu dan pengetahuan

b. Bagi BPR Banyu ArthaCitra

- 1) Dapat digunakan sebagai peningkatan kualitas masyarakat, terutama mengenai pemberian kredit pada BPR Banyu ArthaCitra Cabang Kawunganten
- 2) Sebagai bahan pembelajaran untuk masyarakat untuk lebih mengenal adanya BPR Banyu ArthaCitra Cabang Kawunganten
- 3) Dapat memberikan sesuatu yang terbaik demi kelangsungan dan perkembangan BPR Banyu ArthaCitra Cabang Kawunganten
- 4) Berharap dapat membantu kelancaran visi dan misi BPR Banyu ArthaCitra Cabang Kawunganten

D. Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber langsung yaitu BPR Banyu ArthaCitra Cabang Kawunganten. Data primer dapat diperoleh melalui :

a. Metode Interview

Yaitu mengadakan wawancara langsung dengan beberapa pegawai dan atasan dengan memberikan pertanyaan tentang prosedur pemberian kredit di BPR Banyu ArthaCitra

b. Metode Observasi

Yaitu cara mendapatkan data dengan melihat dan terjun secara langsung terhadap element-element yang menjadi objek kerja praktek.

2. Data Sekunder

Yaitu data tambahan yang mendukung dalam penyusunan laporan kerja praktek. Data sekunder dapat diperoleh melalui :

a. Dokumentasi

Yaitu cara mendapatkan data dengan mencatat atau dengan membaca di BPR Banyu ArthaCitra dengan melihat arsip yang di simpan di suatu media tentang prosedur pemberian kredit

b. Studi Pustaka

Menggunakan buku-buku yang ada di lingkungan Praktek Kerja Lingkungan (PKL) yang berhubungan dengan Prosedur Pemberian Kredit pada BPR Banyu ArthaCitra Cabang Kawunganten

E. Jadwal Pelaksanaan Kerja Praktek

1. Tempat Kerja Praktek : BPR Banyu ArthaCitra Cabang Kawunganten
2. Bagian : Akuntansi
3. Waktu Pelaksanaa : 1 Maret – 10 April 2017

